

Masa Pandemi Skrining Kelayakan dan Perencanaan Kehamilan Pada Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru

Nur Indah Noviyanti^{1*}, Susanti², Gusriani³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan

*Nur Indah Noviyanti

Email: nurindahnr2011@gmail.com

Alamat: Jl. Amal Lama No. 01, FIKES
Universitas Borneo Tarakan

History Artikel

Received: 03-12-2021

Accepted: 30-12-2021

Published: 31-12-2021

Abstrak.

Keluarga berencana (KB) merupakan pelayanan kesehatan bagi perempuan yang tujuannya untuk mencegah masalah kesehatan pada wanita. Tindakan dari pelayanan KB ini adalah agar terhindar dari kelahiran yang tidak diinginkan, menunda kehamilan, mengatur jarak kehamilan, serta menghentungkan kehamilan. Gunung lingkas merupakan salah satu kelurahan di kota Tarakan yang memiliki kepadatan jumlah penduduk yaitu 1369 jiwa dengan 390 kepala keluarga (KK), tingkat kesertaan akseptor KB aktif yang kurang/dibawah rata-rata, rendahnya partisipasi keluarga dalam kegiatan ketahanan keluarga, serta perekonomian yang cukup rendah. Hal ini membuat perlunya dilakukan inovasi untuk menjembatangi pemerintah melalui Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), dan kader dapat bersinergi dalam meningkatkan layanan penyuluhan kepada masyarakat khususnya Psangan Usia Subur (PUS) untuk mendukung nawacita presiden. Kehamilan yang tidak diinginkan menjadikan kehamilan yang tidak berkualitas yang berdampak luas terhadap kasus-kasus terkait peningkatan angka kematian dan kesakitan ibu dan anak, seperti kasus aborsi, perdarahan, anemia selama hamil, malnutrisi, premature, berat bayi lahir rendah, dan kurangnya pemenuhan kebutuhan psikologis karena anak yang terlahir tidak diinginkan. Untuk mencegah adanya "baby boom" dan kehamilan yang tidak diinginkan maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan penyuluhan panduan pelayanan KB selama masa pandemic COVID-19 dan adaptasi kebiasaan baru. Selain itu pentingnya melakukan skrining kelayakan dan perencanaan kehamilan pada PUS agar terciptanya keluarga bahagia dan sejahtera. Pelaksanaan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran PLKB dan Kader dalam melakukan penyuluhan Panduan pelayanan KB selama masa COVID-19 dan adaptasi kebiasaan baru. Hal ini tentunya akan meningkatkan aktifitas pelayanan KB di wilayah Kelurahan Gunung Lingkas.

Kata Kunci: PLKB; Kader; Pelayanan; KB

Abstract

Family planning is a health service for women whose purpose is to prevent health problems in women. The actions of this family planning service are to avoid unwanted births, delay pregnancy, regulate pregnancy spacing, and stop pregnancy. Gunung Lingkas is one of the kelurahan in Tarakan city which has a population density of 1369 people with 390 families, the level of participation of active family planning acceptors is less/below the average, low family participation in family resilience activities, and a sufficient economy. low. This makes it necessary to innovate to bridge the government through Family Planning Field Extension Officers (FPFE),

and cadres can work together in improving counseling services to the community, especially Psangan of Childbearing Age to support the president's nawacita. Unwanted pregnancies lead to poor quality pregnancies which have a broad impact on cases related to increased maternal and child mortality and morbidity, such as cases of abortion, bleeding, anemia during pregnancy, malnutrition, premature birth, low birth weight, and lack of fulfillment of psychological needs. because the child born is not wanted. To prevent a "baby boom" and unwanted pregnancies, the solution offered is to provide counseling on family planning service guidelines during the COVID-19 pandemic and adapting new habits. In addition, it is important to conduct feasibility screening and pregnancy planning at EFA so that a happy and prosperous family can be created. This implementation aims to optimize the role of FPF and Cadres in conducting counseling on family planning service guidelines during the COVID-19 period and adapting new habits. This will certainly increase family planning service activities in the Gunung Lingkas Village area

Keyword: FPF; Cadre; Service; Family Planning

Pendahuluan

Kota Tarakan yang memiliki lautan dan garis pantai yang cukup luas menjadikan pesisir pantai menjadi tempat pemukiman yang menjadi daerah padat penduduk. Hal ini didukung dengan mata pencarian masyarakat adalah nelayan. Melihat tempat tinggal penduduk diwilayah pesisir pantai yang padat menjadikan daerah pesisir memiliki masalah kesehatanyang cukup kompleks. Salah satunya adalah rendahnya kualitas pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana, yang terkait dengan pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi yang berkualitas. Masalah ini sebenarnya dapat diatasi jika masyarakat mengikuti program Keluarga Berencana untuk mengendalikan laju pertumbuhan kependudukan. Keluarga berencana (KB) merupakan pelayanan kesehatan bagi perempuan yang tujuannya untuk mencegah masalah kesehatan pada wanita. Tindakan dari pelayanan KB ini adalah agar terhindar dari kelahiran yang tidak diinginkan, menunda kehamilan, mengatur jarak kehamilan,

serta menghentungkan kehamilan.

Tujuan dari program KB yang dibentuk oleh pemerintah adalah untuk membentuk keluarga yang sejahtera secara kesehatan, ekonomi dan sosial. Program KB ini dapat terlaksana dengan metode penggunaan alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Masing-masing metode kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda-beda serta metode yang diberikan memiliki perbedaan dalam masa pemakaian alat kontrasepsi (alkon). Pelaksanaan program KB telah memberikan bukti bahwa laju pertumbuhan penduduk dapat ditekan, hal ini terlihat dari data Keluarga Berencana dan Pertumbuhan Keluarga (KKBPK) yaitu ditahun 1980 laju pertumbuhan penduduk (2,31%), sedangkan pada tahun 2010-2016 yaitu (1,36%) . Tentunya penekanan pada laju pertumbuhan penduduk memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan anak yaitu terjadi penurunan angka kematian dan kesakitan ibu dan anak. Selain itu, dengan penekanan laju pertumbuhan penduduk, maka keluarga mampu menyesuaikan kemampuan ekonomi dan sosial dalam memberikan

kecukupan sandang dan pangan, serta interaksi social yang baik. dalam memberikan kecukupan sandang dan pangan, serta interaksi social yang baik (Indonesia, 2020).

Akhir tahun 2019 dunia dilanda wabah luar biasa yang ditemukan pertama kali di kota Wuhan negara Cina. Wabah ini disebut Virus Corona, yang penyebaran virusnya begitu cepat menjangkit negara-negara didunia. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa virus ini sebagai pandemi global. Pelayanan Kesehatan yang terdampak dari mewabahnya COVID-19 adalah pelayanan keluarga berencana. Selama masa pandemi peran fasilitas kesehatan sebagai tempat promosi dan preventif, agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat kesehatan lebih dipih untuk ditiadakan selama masa pandemi.

Selama masa pandemi COVID-19 terjadi penurunan aktivitas pengguna KB yang diakibatkan karena penurunan operasional program KB, pembatasan program, dan adanya pembatasan sosial. Hal ini terlihat dari data BKKBN terhadap data akseptor alkon yang mengalami penurunan yaitu Pengguna *intra uterine device* (IUD)/spiral pada bulan february sebanyak 36.155, turun menjadi 23.383 pada bulan february. Pengguna alkon implant 81.062 menjadi 51.536, sedangkan akseptor alkon suntik dari 524.989 menjadi 341.109 pada bulan February (BKKBN, 2020). Jika hal ini terus terjadi maka akan terjadi *dropout* atau penutunana jumlah aktivitas akseptor yang berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan. Oleh karena hal itu perlunya tindakan terukur yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mencegah *drop out* akseptor yang semakin tinggi.

Metode

Metode pendekatan yang untuk mendukung terlaksananya program

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah dengan memanfaatkan "Skrining Kelayakan Dan Perencanaan Kehamilan Pada Masa Pandemi Dan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan Gunung Lingkas" kegiatan ini akan membantu PLKB dan kader dalam memaksimalkan menyampaikan informasi edukasi terkait panduan pelayanan KB kepada PUS selama masa pandemi COVID-19 dan adaptasi kebiasaan baru.

Demi tujuan tersebut, maka dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

Tahap I : Persiapan

1. Pengumpulan bahan materi/ kajian panduan pelayanan KB selama masa pandemi COVID-19 dan adaptasi kebiasaan baru
2. Skrining kelayakan dan perencanaan kehamilan keluarga sejahtera
3. Persiapan perlengkapan Alat Perlindungan Diri sesuai protokol kesehatan
4. Pemberitahuan dan diskusi program kegiatan PKM kepada BKKN kota Tarakan dan Lurah Gunung Lingkas.

Tahap II : Pelaksanaan

1. Penyuluhan panduan pelayanan KB selama masa pandemi kepada PLKB dan kader bertujuan agar PLKB dan kader mengetahui manfaat dan tujuan dari pelaksanaan skrining kelayakan dan perencanaan kehamilan keluarga sejahtera. Kegiatan ini akan memberikan informasi dan edukasi kepada PLKB dan kader terkait pelayanan KB dengan meminimalisirkan adanya kontak dalam situasi pandemi COVID-19 dan adaptasi kebiasaan. PLKB dan kader dapat memberikan himabaun/penyuluhan kepada PUS secara maksimal, agar PUS tetap melakukan aktifitas KB dan tidak terjadi *drop out* akseptor KB. Penyuluhan yang dilakukan tetap berpedoman sesuai protokol kesehatan dan prinsip pencegahan pengendalian infeksi. (KemenkesRI,2020)
2. Pendampingan pelayanan reproduksi kepada Catin (Kespro Catin) dan KB pasca salin terhadap ibu hamil (KB-PP) dalam situasi pandemi COVID-19

dan adaptasi kebiasaan baru. Pendampingan yang dilakukan PLKB dan Kader kepada Catin dan

ibu hamil agar mereka menyadari kesiapan PUS untuk mampu merencanakan kehamilannya. Tujuan dari kegiatan ini agar Catin dan ibu hamil dipantau agar menjadi akseptor baru. Peran PLKB dan kader sangat penting dalam memberikan himbauan dan dukungan ibu dalam meningkatkan kesehatan reproduksinya.

3. Pendataan PUS sesuai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 dan adaptasi kebiasaan baru. Pentingnya pendataan yang didapat PLKB dan kader membantu pemerintah untuk mendapatkan data konkrit terhadap aktifitas akseptor KB dilapangan selama masa pandemi COVID-19 dan adaptasi kebiasaan baru. Adanya pendataan yang terbaru akan menjadi masukan terhadap evaluasi kebijakan program pelayanan KB. Tentunya pendataan ini tetap memperhatikan protokol kesehatan dan prinsip pencegahan infeksi.
4. Skrining kelayakan dan perencanaan kehamilan dilakukan agar PLKB dan kader dapat menghimbau dan memotivasi PUS untuk merencanakan kehamilan dengan baik (Kurniawan, 2010).

Tahap III : Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara kegiatan yang dilakukn dengan tujuan dan hasil yang diharapkan. Interpretasi hasil serta tindak lanjut penyuluhan panduan pelayanan KB, skrining kelayakan dan perencanaan kehamilan dan penyusunan laporan evaluasi kegiatan dalam masing-masing tahapan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dari luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini, adalah:

1. Penyuluhan tentang pentingnya mengikuti program Keluarga Berencana (KB) Penyuluhan telah dilakukan pada

hari minggu 18 Oktober 2020 di RT 15 Kelurahan Gunung Lingkas Kota Tarakan yang dihadiri oleh 30 orang Wanita usia Subur (WUS), 1 orang kader posyandu, ketua RT, 1 orang bidan. Pembicara dalam penyuluhan ini adalah Susanti, S.ST., M.Kes dan Nur Indah Noviyanti, S.ST., M.Keb dalam penyuluhan ini peserta diberikan materi mengenai tujuan serta manfaat dari keluarga berencana. Dalam kegiatan ini peserta dibekali banner fliers yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan sebagai sarana penyebaran informasi. Penyuluhan Kesehatan merupakan bagian dari pemberian pesan secara langsung kepada masyarakat melalui saluran komunikasi kepada penerima pesan, dimana keterangan dan gagasan tersebut adalah hal yang perlu diketahui oleh masyarakat. Tujuan penyuluhan dilakukan agar terjadi proses perubahan perilaku kearah yang positif.

Konseling kontrasepsi yang diberikan pada klien memberikan keuntungan kepada pelaksana kesehatan maupun penerima layanan KB. Adapun keuntungannya adalah (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

- a. Klien dapat memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya
 - b. Puas terhadap pilihannya dan mengurangi keluhan atau penyesalan
 - c. Cara dan lama penggunaan yang sesuai serta efektif
 - d. Membangun rasa saling percaya
 - e. Mengormati hak klien dan petugas
 - f. Menambah dukungan terhadap pelayanan KB
 - g. Menghilangkan rumor dan konsep yang salah
2. Pendampingan pelayanan reproduksi kepada Catin (Kespro Catin) dan KB pasca salin terhadap ibu hamil (KB-PP). Pendampingan pelayanan reproduksi kepada catin dan KB PP merupakan lanjutan dari kegiatan PKM. kegiatan ini dilakukan pada waktu yang sama. Pembicara kegiatan ini adalah Nur indah Noviyanti selaku ketua Tim pengusul. Dalam kegiatan ini para Catin dan ibu

- post partum diberikan edukasi macam-macam alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kebutuhan ibu. Kegiatan pendampingan ini disertai fliers yang digunakan sebagai media informasi kepada peserta pendampingan pelayanan reproduksi. Saat pendampingan ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan yaitu memperlakukan klien dengan baik dan menciptakan suatu rasa percaya diri antara klien dan bidan/ petugas. Selain itu pemberian informasi yang benar dan tidak berlebihan sesuai kebutuhan klien juga menjadi penting, sehingga klien paham tentang apa yang mereka butuhkan. Selama pendampingan kita harus selalu memberikan support kepada klien. Hal ini akan membantu katarsis klien (Kurniawan, U. K., Pratomo, H., & Bachtiar, 2010)
3. Melakukan skrining kelayakan kehamilan pada masa Pandemi COVID-19. Skrining kelayakan kehamilan pada masa pandemic COVID-19 dilakukan pada hari yang sama . kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengusul yaitu Nur Indah Noviyanti, S.ST., M.Keb dan Susanti, S.ST., M.Kes. Tujuan dari kegiatan skrining adalah agar para wanita usia subur (WUS) dapat merencanakan kehamilannya dan memastikan bawa ibu sudah layak untuk hamil, dan dapat memudahkan ibu dalam mengakses pelayanan yang berkualitas (BKKBN, 2020).

Kesimpulan

Terselenggaranya program PKM sebagai upaya meningkatkan cakupan KB dan mengantisipasi lonjakan drop out akibat adanya pandemic COVID-19 yang menghambat akses mendapatkan layanan informasi dan layanan KB di RT.145 Kelurahan Gunung Lingkas. Program ini terselenggara melalui beberapa rangkaian kegiatan dan persiapan yang bertujuan mempersiapkan dan merencanakan kehamilan yang layak pada wanita usia subur di wilayah Gunung Lingkas RT 15. Kegiatan ini memberikan informasi, pengetahuan wanita usia subur dalam merencanakan kehamilannya, dan dengan adanya kegiatan PKM ini membantu

petugas Kesehatan dalam memberikan informasi keluarga berencana dan pemilihan metode kontrasepsi sesuai kebutuhan ibu dengan tetap mengutamakan kewaspadaan terhadap penularan COVID-19.

Daftar Pustaka

- Bkkbn. (2020). Antisipasi Baby Boom Pasca Pandemi Covid-19, Bkkbn Jalankan Pelayanan Kb Dengan Tetap Menjaga Jarak Dan Konseling Melalui Media Online. *Siaran Pers No. Rilis/54/B4/Bkkbn/V/2020*.
- Indonesia, K. K. R. (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Kemendes RI*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana. *Jakarta: Salemba Medika, 55–58*.
- Kurniawan, U. K., Pratomo, H., & Bachtiar, A. (2010). Kinerja Penyuluhan Keluarga Berencana di Indonesia: Pedoman Pengujian Efektivitas Kinerja pada Era Desentralisasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.